

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang diterapkan pendidik di lingkungan sekolah didalamnya ada interaksi antara guru dengan siswa. Peran guru adalah memberikan ilmu sedangkan siswa sebagai penerima ilmu demi tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan berguna untuk mencetak generasi menjadi manusia yang lebih baik didalamnya terdapat pelaturan-pelaturan perbaikan persoalan pendidikan, seperti perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013. Kurikulum KTSP dianggap hanya mengedepankan pengetahuan saja sedangkan kurikulum 2013 tidak hanya pengetahuan saja namun mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pada kurikulum 2013 kegiatan belajar di SD secara tematik, yaitu pembelajaran yang di padukan salah satunya pembelajaran IPA.

Hakikatnya kegiatan belajar IPA di SD adalah proses, produk dan sikap. Kelompok pengetahuan kegiatan belajar IPA yang berupa prinsip, konsep, fakta dan proses penemuan sehingga siswa berinteraksi dengan alam untuk mencari tahu kebenarannya, dan melalui sikap dan proses pengembangan keterampilan proses sains siswa mendapatkan kegiatan belajar pengalaman langsung sesuai kebenarannya. Menurut Samatowa (2018:2) IPA di SD diharapkan bisa mengembangkan kegiatan belajar alamiah membuat rasa ingin tahu siswa lebih kuat. Dengan begitu akan muncul pertanyaan pada

siswa dari hasil kegiatan pembelajaran yang diperoleh atas temuan sendiri berdasarkan fakta. Untuk membuktikan kebenarannya secara ilmiah pada pembelajaran IPA perlu dikembangkan keterampilan proses sains (KPS). Menurut Yasmin dkk (2015 : 69-75) mengemukakan bahwa suatu keterampilan yang diuji kebenarannya dari kejadian alam seperti para ahli IPA.

Keterampilan proses sains dasar dikatakan sebagai proses sains hasil yang diperoleh siswa berdasarkan pengalaman diperoleh dari penemuan mencakup: meneliti, mengklafikasi, menimbang, menyampaikan, merumuskan, mengidentifikasi dan merujuk tempat dan waktu. Sedangkan menurut Samatowa (2018 : 93) Kegiatan belajar yang paling disarankan di SD, yaitu Keterampilan proses sains namun yang bentuknya lebih sederhana berdasarkan tahap pertumbuhan anak.

Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan dari kegiatan belajar siswa kelas IV di SD Negeri Mulyasejati IV kecamatan Ciampel Karawang, padapembelajaran tematik terdapat masalah bahwasannya: 1) Guru kurang pendekatan kepada siswa, 2) Keterampilan proses sains pada pembelajaran tematik materi IPA kurang dikembangkan, 3) pada pembelajaran tematik materi IPA guru hanya mengembangkan penilaian tertulis belum pengembangan keterampilan proses sains dalam penilaian sikap ilmiah.

Kemampuan dasar pembelajaran IPA dengan mengembangkan keterampilan proses sains sangat berguna bagi siswa salah satunya: proses belajar yang diamati siswa, menguji kebenaran hipotesis, membuat rencana

percobaan dan menjelaskan. Keterampilan proses sains dalam pembelajaran IPA yang dilatih dibangku sekolah dasar diharapkan siswa dapat mengembangkan konsep dan proses ilmu pengetahuan secara ilmiah yaitu mengamati lingkungan sekitar secara langsung untuk menguji kebenarannya, mencari tahu dengan jawaban sendiri mengapa sesuatu itu dapat terjadi, menemukan sendiri pengetahuan baru mengenali titik awal kejadian dengan percobaan layaknya para ilmuwan, dan memaparkan pendapat hasil yang telah ditemukan. Dalam perilaku siswa dan nilai siswa diharapkan memiliki minat belajar saat di lingkungan sekitar bersikap rasa ingin tahu yang tinggi, kritis dan bertanggung jawab.

Selain itu, pendekatan saintifik yang diterapkan pada pembelajaran IPA untuk mengembangkan keterampilan proses sains. Menurut Rusman (2015 : 232) pendekatan yang memberikan kesempatan pembelajaran kepada siswa secara luas adalah pendekatan saintifik untuk mencari jawaban dengan cermat berdasarkan kegiatan belajar yang sudah didapatkan siswa dapat mengetahui kemampuannya dalam kegiatan belajar yang sudah disusun oleh guru. pendekatan saintifik merupakan pendekatan dalam kegiatan belajar siswa menjadi terampil melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, dan mencoba.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah peneliti akan melakukan penelitian untuk mengembangkan keterampilan proses sains melalui pendekatan saintifik, penelitian dilakukan siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Mulyasejati IV Tahun Pelajaran 2020/2021 Kecamatan

Ciampel Karawang, yang berjudul **“Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar.**

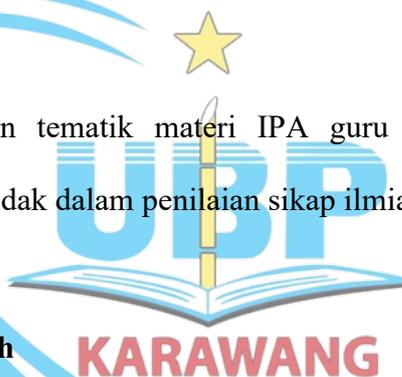
## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka identifikasi persoalan pada penelitian ini adalah:

1. Guru kurang pendekatan kepada siswa.
2. Keterampilan proses sains pada pembelajaran tematik materi IPA kurang dikembangkan.
3. Pada pembelajaran tematik materi IPA guru hanya mengembangkan penilaian tertulis tidak dalam penilaian sikap ilmiah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, Peneliti akan memastikan batasan persoalan pengaruh pendekatan saintifik terhadap keterampilan proses sains siswa kelas IV di SD Negeri Mulyasejati IV Ciampel Karawang Tahun Pelajaran 2020/2021. Peneliti akan melakukan penelitian bagaimana pengaruh pendekatan saintifik terhadap keterampilan proses sains siswa Sekolah Dasar.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap keterampilan proses sains siswa sekolah dasar” kelas IV di SD Negeri Mulyasejati IV Ciampel Karawang Tahun Pelajaran 2020/2021?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap keterampilan proses sains siswa kelas IV di SD Negeri Mulyasejati IV Ciampel Karawang Tahun Pelajaran 2020/2021.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap Penelitian ini dapat mengembangkan keterampilan proses sains dengan penerapan pendekatan saintifik bagi yang ingin meneliti dengan persoalan yang sama semoga dapat menyempurnakan penelitian ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Sekolah, menjadi masukan untuk perbaikan dan kemajuan sekolah.
- b. Bagi Guru, menjadi rencana guru untuk memilih pendekatan yang akan disampaikan, sehingga dapat membantu guru saat kegiatan belajar dengan menerapkan pendekatan saintifik, dan keterampilan proses sains yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran IPA.



- c. Bagi Siswa, diharapkan diterapkannya pendekatan saintifik bisa mengembangkan keterampilan proses sains sehingga mampu memperbaiki ketertidaktarikan siswa terhadap pembelajaran IPA.
- d. Bagi lingkungan, dengan memahami lingkungan siswa dapat memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan keterampilan penemuan baru atas jawabannya sendiri secara alamiah.
- e. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan ilmu untuk menangani permasalahan yang timbul saat kegiatan belajar pembelajaran.

